

**H. FAUZI SI'IN : PERJALANAN KARIR DARI MILITER HINGGA
MENJADI BUPATI KABUPATEN KERINCI
(1966-2009)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**ERDA FITRIYANI
NIM 14046066/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

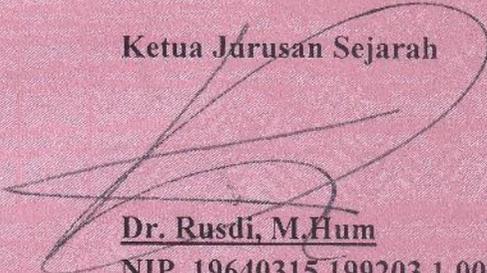
H. FAUZI S'IN: PERJALANAN KARIR DARI MILITER HINGGA
MENJADI BUPATI KABUPATEN KERINCI 1966-2009

Nama : Erda Fitriyani
TM/ NIM : 2014/ 14046066
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 199203 1 002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 19600603 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 23 Juli 2020**

**H. FAUZI SPIN: PERJALANAN KARIR DARI MILITER HINGGA
MENJADI BUPATI KABUPATEN KERINCI 1966-2009**

**Nama : Erda Fitriyani
TM/ NIM : 2014/ 14046066
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juli 2020

Tim Penguji

Nama

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

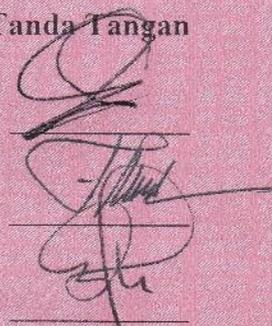
Drs. Zul Asri, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erda Fitriyani
TM/ NIM : 2014/ 14046066
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

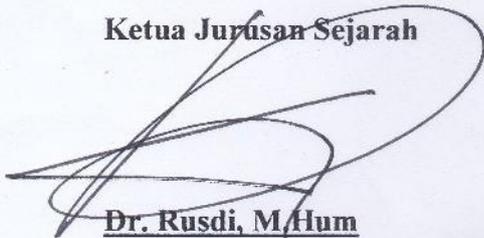
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **H. Fauzi Si'in: Perjalanan Karir dari Militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci 1966-2009** adalah benar karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2020

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M/Hum

NIP. 19640315-199203 1 002

Saya yang Menyatakan



Erda Fitriyani
NIM. 14046066

ABSTRAK

Erda Fitriyani. 2014/14046066. H. Fauzi Si'in: Perjalanan Karir dari Militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci 1966-2009. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2020.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang H. Fauzi Si'in. Kajian dalam skripsi ini mendeskripsikan perjalanan karir H. Fauzi Si'in semenjak tahun 1966 ketika beliau memulai pendidikan militer dan menjadi Bupati Kabupaten Kerinci sampai tahun 2009. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perjalanan karir H. Fauzi Si'in dari militer hingga menjadi bupati di Kabupaten Kerinci tahun 1966-2009.

Penulisan ini menggunakan metode sejarah sebagai metode dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah dilakukan empat tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan studi pustaka dan wawancara dengan informan yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kehidupan H. Fauzi Si'in. Tahap kedua kritik sumber, melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga yaitu analisis dan interpretasi data yang didapat. Tahap keempat yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian ini diketahui bagaimana proses perjalanan karir H. Fauzi Si'in sosok pemberani yang memiliki sikap tegas dan disiplin sehingga mampu meniti karirnya di dunia militer dan sipil (bupati) di Kabupaten Kerinci tahun 1966-2009. H. Fauzi Si'in merupakan perwira TNI yang bertugas di Kodam Siliwangi. Karirnya di militer dimulai setelah menyelesaikan pendidikan militer SECAPA ZENI tahun 1966 sampai 1967, pada tahun 1968 ia langsung dipercaya sebagai Danton III Kompi A Yonzipur 3 Kodam Siliwangi. Tahun 1969 sebagai Danton III Kompi Zeni B/P Brigif 12/Guntur yang dipercaya untuk ke medan tempur dalam rangka Operasi Penumpasan gerombolan PGRS/Paraku di Kalimantan Barat, pada tahun 1971 sebagai Paur SI-41/ Log Yonzipur 3, tahun 1974 sebagai PGS Dan Kima Yonzipur 3, tahun 1975 sebagai PGS Kasi -4/ Log Yonzipur 3, tahun 1977 sebagai Komandan Kompi Bantuan Yonzipur 3, tahun 1978 sebagai Kasi -4/ Log Yonzipur 3, tahun 1981 sebagai Danrem Korem 063/SGJ Kodam III Siliwangi pada pembangunan proyek Pangkalan TNI Angkatan Darat, terakhir tahun 1983 sebagai Danrem Korem 064 Maulana Yusuf Kodam III Siliwangi pada pembangunan proyek Pangkalan Angkatan Darat di Serang. Karir sebagai Bupati (Sipil) dimulai tahun 1999 hingga 2009 (dua periode). Sebagai bupati, H. Fauzi Si'in merupakan sosok pemimpin yang berkhairisma, tegas, disiplin, dan merakyat.

Kata Kunci: Biografi, Karir, Militer, Bupati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **H. Fauzi Si'in: Perjalanan Karir dari Militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci (1966-2009)**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari sumbangan, bantuan, dorongan dan saran-saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai pembimbing yang sudah meluangkan waktu memberikan arahan, masukan dan membimbing penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan bapak Drs. Zul Asri, M.Hum sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah beserta bapak atau ibu dosen dan karyawan-karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan.

4. Bapak dan Ibu selaku Narasumber yang telah bermurah hati menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Terkhusus untuk Ayahanda Erwansyah dan Ibunda Darmi tercinta serta adinda Noorin, Muzaffar dan Hajmi tersayang yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberi nasihat, semangat dan motivasi sehingga membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada para sahabat, terutama Epa Juliarni, S.Pd, Iin Sorita, S.Pd, Elpina Siska, S.E, Sri Yuardita, S.Pd, dan Albani Suryani, S.Pd yang selalu setia menemani penulis dalam melaksanakan penelitian dan selalu memberi pencerahan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan Sejarah angkatan 2014 yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi

ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan mahasiswa sejarah serta masyarakat umum lainnya.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Studi Terkait.....	6
2. Kerangka Konseptual	9
3. Kerangka Berfikir.....	16
F. Metode Penelitian.....	16
BAB II RIWAYAT HIDUP H. FAUZI SI'IN.....	19
A. Kerinci,Tempat Kelahiran H. Fauzi Si'in	19
B. Masa Kecil dan Lingkungan Keluarga.....	27
C. Masa Remaja dan Menuntut Ilmu	32
D. Kehidupan Berkeluarga.....	34
BAB III KARIR H.FAUZI SI'IN: MILITER HINGGA MENJADI BUPATI	37
A. Menapaki Karir di Dunia Militer	37
B. Reformasi Mengantarkan H. Fauzi Si'in menjadi Bupati Kerinci (1999- 2009).....	38
BAB IV KEPEMIMPINAN DAN PRESTASI H. FAUZI SI'IN SELAMA MENJADI BUPATI KABUPATEN KERINCI	55
A. Kepemimpinan H. Fauzi Si'in.....	55
B. Prestasi H. Fauzi Si'in	58

1. Militer	58
2. Sipil (Bupati)	61
BAB V KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR INFORMAN	69
LAMPIRAN	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Militer di Indonesia memiliki sejarah yang sedikit unik dari negara lain. TNI terbentuk dari proses pengalaman sejarah perjuangan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan. Militer memang sangat dibutuhkan sebagai alat pertahanan negara. Berdirinya suatu negara yang kokoh ditentukan oleh bagaimana kualitas pertahanan militer yang dimiliki negara tersebut. Pertama kali militer di Indonesia dibentuk untuk mendukung kemerdekaan Republik dari belenggu penjajah. Arus reformasi yang terjadi di Indonesia tak lepas dari berbagai unsur pembangunan negara termasuk juga di dalamnya terdapat aspek militer. Tak selamanya tentara berfungsi sebagai alat pertahanan negara semata, namun ada saatnya pada masa tertentu serta tuntutan keadaan yang mendesak menjadikan tentara ikut terlibat dalam hubungan politik negara, sehingga dalam hal ini militer dari masa ke masa mempunyai dinamika dalam posisinya di dalam negara¹.

Pertahanan sebagai konsep yang melegalkan kehadiran militer dirumuskan dan diterima sebagai sebuah fungsi sekaligus kawasan monopoli pemerintah nasional. Dalam hal ini militer mempunyai dua peran di dalam sebuah negara. Secara khusus, fungsi yang dijalankan oleh militer hanya dalam ranah pertahanan negara, namun pada masa orde baru peran militer juga merambat ke dalam ranah

¹ Arie, Sujito. *Demiliterisasi, Demokrasi dan Desentralisasi* (Yogyakarta: IRE Press, 2002), hlm. 9.

politik pemerintahan Indonesia. Banyak jabatan-jabatan sipil seperti gubernur, bupati, dan menteri diduduki oleh anggota militer aktif.²

Masa Orde Baru (Orba) di bawah pimpinan Soeharto selama lebih dari 30 tahun berkuasa telah mematikan unsur demokrasi yang hakiki. Rakyat tidak diberi kesempatan yang sama dalam menyuarakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Masyarakat sipil pada Orde Baru ada pada titik nadir yang menyedihkan dibandingkan dengan militer. Orba berhasil men-*set up* agar dominasi militer lebih unggul dari sipil sehingga mematikan cita demokrasi yang ada.

Dwifungsi ABRI merupakan hak istimewa yang ditujukan pada TNI pada masa Orba yang ditandai dengan bebasnya anggota militer dalam ikut campur tangan mengurus negara (politik), sehingga sering terdengar ungkapan “militer bisa mengerjakan apa saja”. Namun, pasca lengsernya Soeharto, kejayaan para militer yang mengisi jabatan sipil semakin terkikis. Mereka tidak mudah lagi jadi menteri atau pejabat sipil lainnya.³ Namun berbanding terbalik dengan H. Fauzi Siin, yang mana di awal reformasi eksistensinya semakin naik dengan latar belakang militer yang dimilikinya, ia diminta langsung oleh masyarakat Kerinci untuk menjadi Bupati Kabupaten Kerinci.

H. Fauzi Si'in merupakan satu di antara sedikit bupati di Provinsi Jambi era Reformasi yang berasal dari kalangan militer. H. Fauzi Si'in menjadi Bupati

² David Setiawan, dkk, “Perkembangan Hubungan Militer dengan Sipil di Indonesia”, *Jurnal Global & Policy, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2013, hlm.*

³ Petrik Matanasi, “Tentara Bisa Jadi Apa Saja di Zaman Soeharto” diakses dari <https://tirto.id/tentara-bisa-jadi-apa-saja-di-zaman-soeharto-eccC> pada tanggal 19 September 2019

Kabupaten Kerinci setelah tidak aktif lagi sebagai anggota TNI atau setelah pensiun dari militer. Ia menjadi bupati selama dua periode di Kabupaten Kerinci (1999-2009). Dari kepemimpinannya yang tegas dan disiplin selama menjadi Bupati Kabupaten Kerinci menandakan ia dari kalangan militer.

Menjelang tahun 1999, setelah pensiun dari militer dan dibarengi dengan gejolak politik yang mulai beriak di Kabupaten Kerinci, rombongan satu bus berisi sejumlah perwakilan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda/i, mahasiswa/i yang ada di Kerinci berangkat ke Bogor untuk mendesak H. Fauzi Si'in yang pada saat itu masih berada di Bogor untuk pulang ke Kerinci dan meminta kesediaan menjadi Bupati Kabupaten Kerinci.⁴ Sebagai putra daerah H. Fauzi Si'in terpanggil untuk kembali ke kampung halaman, seraya untuk mengabdikan kepada daerah sendiri. Berbekal sedikit pengalaman di pemerintahan selama di perantauan, H. Fauzi Si'in mengikuti bursa pencalonan sebagai Bupati Kerinci tahun 1999. Dengan tekad ikhlas dan keinginan Yang Maha Kuasa, H. Fauzi Si'in dapat meraih dan mempertahankan posisi sebagai orang nomor satu di Kabupaten Kerinci.⁵

Penulisan sejarah dalam bentuk biografi tentang H. Fauzi Si'in menarik untuk dikaji, karena beliau adalah bupati pertama era reformasi yang menjabat dua periode berturut-turut⁶. Selain itu, sebelum menjabat jadi bupati, ia adalah perwira TNI selama era Orde Baru. Berdasarkan keberhasilan karir di dua instansi

⁴ *Wawancara* dengan H. Zainudin Ismail (Sepupu H. Fauzi Si'in), 7 November 2019 melalui telepon

⁵ Herman. *Kiat dan Strategi H. Fauzi Si'in Membangun Kerinci Negeri Sekepal Tanah Surga* (Jakarta Selatan: Geliat Anak Negeri, 2004) hlm, 5.

⁶ "Pecahkan Mitos, Fauzi Kembali Pimpin Kerinci", dalam *Surat Kabar Jambi Independent*, Minggu 25 Januari 2004.

yang berbeda dan bertolak belakang itulah yang membuat tokoh ini menarik dan penting untuk dikaji. Melalui penulisan ini dapat dilihat tekad, semangat dan perjuangan H. Fauzi Si'in meniti karir sembari mengabdikan diri kepada bangsa dan negara serta tanah kelahirannya yang dapat dijadikan pembelajaran bagi generasi penerus, yang dapat dilihat dari pengalaman hidup tokoh ini.

Hal yang mendasari penulisan biografi H. Fauzi Si'in ialah: *pertama*, belum ada yang menulis biografi tematis tentang karir H. Fauzi Si'in. *Kedua*, H. Fauzi Si'in yang mengawali karir militernya dengan menempuh pendidikan militer di Sekolah Calon Perwira (SECAPA) Zeni AD, mampu mengemban berbagai jabatan, dari menjabat sebagai Komandan Pleton (Danton) hingga menjadi Komandan Resort Militer (Danrem). *Ketiga*, H. Fauzi Si'in merupakan pemimpin yang tegas, disiplin, dan kharismatik namun merakyat yang membawa banyak perubahan terhadap Kabupaten Kerinci. *Keempat*, untuk mengetahui lebih dalam tentang H. Fauzi Si'in yang merupakan seorang pelaku sejarah. Oleh sebab itu, penulis mengangkat topik penelitian dengan judul **“H. Fauzi Si'in: Perjalanan Karir dari Militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci (1966-2009)”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menggambarkan secara khusus perjalanan karir H. Fauzi Si'in dari militer hingga menjadi bupati di Kabupaten Kerinci 1966-2009. Batas temporal penelitian ini dimulai dari tahun 1966. Tahun 1966 diambil sebagai awal H. Fauzi Si'in

menimba ilmu di kemiliteran yakni di SECAPA ZENI AD, sedangkan tahun 2009 diambil sebagai tahun akhir, di tahun 2009 merupakan akhir masa jabatan sebagai Bupati Kerinci. Untuk batas spatial, kajian ini tidak membatasinya karena biografi tokoh tidak berada pada wilayah tertentu saja.

2. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan dan lebih terarah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana H. Fauzi Si'in meniti karir dari seorang militer hingga menjadi Bupati di Kabupaten Kerinci?
- b. Bagaimana karakter kepemimpinan H. Fauzi Si'in dan prestasi yang di raih selama berkarir di Militer dan Sipil (Bupati)?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana H. Fauzi Si'in meniti karir dari seorang militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter kepemimpinan H. Fauzi Si'in dan prestasi yang di raih selama berkarir di Militer dan Sipil (Bupati)?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya dalam membuat tulisan serupa tentang tokoh militer dan politik pada tingkat lokal maupun nasional,

- b. Dapat memberikan gambaran tentang peranan tokoh elit politik di Kerinci serta sebagai sumbangan bagi masyarakat Kerinci dan sekitarnya.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran bagi penulis dan pembaca.
- b. Penelitian ini dapat mempertajam daya kritis pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan atau penelitian tentang biografi tokoh pemerintahan memang sudah banyak diteliti. Karya ilmiah tentang biografi tokoh elit pemerintahan yang dianggap relevan dengan tulisan ini adalah Skripsi Maizola Anggraini, tentang “Biografi Lukman Bahri Datuk Rajo Bagoga: Dari Prajurit TNI Hingga Wali Nagari Tanjung Alam, Kabupaten Tanah Datar 1971-2009”. Dalam skripsi ini mendeskripsikan perjalanan karir Lukman Bahri selama menjadi TNI dan kiprahnya bagi Nagari Tanjung Alam.

Kedua, buku yang ditulis oleh Herman (2004) “Kiat dan Strategi H. Fauzi Siin Membangun Kerinci Negeri Sekepal Tanah Surga”.⁷ Buku ini membahas tentang kiat-kiat dan strategi H. Fauzi Siin dalam membangun Kabupaten Kerinci selama ia menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kerinci pada periode pertama. Perbedaan buku ini dengan skripsi penulis adalah, fokus penelitian penulis yakni

⁷ Herman. *Kiat dan Strateg H. Fauzi Siin Membangun Kerinci Negeri Sekepal Tanah Surga* (Jakarta Selatan: Geliat Anak Negeri, 2004)

karir H. Fauzi Siin dari Militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci dan karakter kepemimpinan H.Fauzi Siin.

Ketiga, tulisan Yusgar Fitral dengan judul skripsi tentang *Kerinci Pada Masa Kepemimpinan Bupati H. Fauzi Siin (1998-2009)*. Skripsi ini membahas H. Fauzi Siin sebagai bupati Kerinci dari tahun 1998 sampai 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perkembangan ekonomi, pendidikan, pariwisata, politik, sosial, dan budaya di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini menjelaskan : pembangunan ekonomi, pendidikan, dan pariwisata Kabupaten Kerinci selama kepemimpinan H. Fauzi Siin sangat baik. Perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian penulis yakni perjalanan karir H. Fauzi Siin dari Militer hingga menjadi Bupati Kabupaten Kerinci dan bagaimana karakter kepemimpinan tokoh.

Keempat, tulisan Nurbaiti skripsi tentang *Biografi Zulfikar Achmad : dari Seorang Pengusaha hingga menjadi Bupati Kabupaten Bungo 1987-2010*. Menggambarkan perjalanan Zulfikar Achmad dari seorang pengusaha hingga menjadi bupati. Biografi Zulfikar Achmad pantas ditelusuri karena dia merupakan bupati pertama yang membawa terobosan yang membuat Kabupaten Bungo lebih maju.

Kelima, tulisan Fauzhul Azhim skripsi tentang *Biografi Yuswir Arifin : Profil Kepemimpinan Seorang Bupati Kabupaten Sijunjung (2010-2015)*. Menggambarkan profil kepemimpinan bupati Yuswir Arifin yang mampu

membawa kabupaten Sijunjung dari daerah tertinggal hingga menjadi daerah yang maju.

Keenam, skripsi yang ditulis Rika Oktaviani tentang *Biografi Masriadi Martunus Datuak Rajo Penghulu : Dari Pengusaha Hingga Menjadi Bupati*. Penelitian ini membahas tentang perjalanan hidup Masriadi Martunus seorang pengusaha yang menjadi bupati. Selama menjadi bupati Kabupaten Tanah Datar, Masriadi Martunus mengimplikasikan prinsip-prinsip dunia usaha yaitu efisiensi, efektivitas dan ekonomis di dalam praktek-praktek pemerintahannya. Selama ini belum ada pemimpin kepala daerah yang melakukan pola kerja seperti yang dilakukan Masriadi Martunus.

Ketujuh, skripsi yang ditulis Afrizen Fernandes tentang *Biografi Tematis: "Murman Effendi: Bupati Kabupaten Seluma Periode 2005-2015"*. Penelitian ini membahas tentang perjalanan hidup Murman Effendi menjadi bupati Seluma dua periode berturut-turut. Selama menjadi bupati, Murman Effendi berhasil membawa banyak perubahan dan kemajuan di segala bidang.

2. Kerangka Konseptual

a. Biografi

Didalam penulisan biografi, dipakai konsep biografi. Jika sejarah menjadikan masyarakat sebagai saran perhatiannya, maka biografi menjadikan individu pergumulan dan penghadapan anak manusia dengan nasibnya sebagai perhatian utama. Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu "*bio*" adalah hidup dan "*graphien*" adalah penulisan. Jadi, biografi berarti menulis tentang suatu

hidup atau cerita yang seharusnya benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya.⁸ Biografi merupakan rekonstruksi kehidupan seseorang, biasanya merupakan representasi sejarah individual atau riwayat hidup tokoh dalam berbagai tingkat dan bidang kehidupan (politik, business, agama, dan lain-lain).

Taufik Abdullah menyatakan bahwa biografi adalah bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.⁹ Jadi biografi adalah suatu bentuk tulisan sejarah tentang hidup seseorang dalam konteks waktu tertentu dan benar-benar terjadi pada seseorang.

Dalam biografi biasanya seseorang tokoh adalah sebuah sosok, maksudnya keberadaan seseorang itu dapat diketahui baik dari keterampilan maupun keahlian khusus yang dimilikinya, tidak selalu pilihannya seorang tokoh terkemuka tapi dapat juga seorang yang biasa yang merupakan wakil dari golongan masyarakat.¹⁰

Penulisan biografi yang baik mensyaratkan (autentitas) serta bukti yang lengkap, dan pesan dalam bentuk uraian yang indah atau artistik yang mengesankan gambaran utuh kepribadian yang menjadi objek tulisan itu. Kisah-kisah itu saja merupakan kejadian-kejadian yang terpilih tapi harus diangkat sedemikian rupa sehingga merupakan pola perkembangan yang berkesinambungan.¹¹

⁸ Sutrisno Kutoyo. *Suatu Pendapat Tentang Penulisan Pahlawan*. (Jakarta:PIDSN,1975). Hal 28

⁹ Taufik Abdullah, "Sebuah Pengantar" dalam Taufik Abdullah, et, at., (ed) *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta : LP3ES, 1983) hal 6

¹⁰ Abdurrachman Surjomihardjo. 1983. *Menulis Riwayat Hidup Dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan : Suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud. Hal 21

¹¹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 380

Biografi secara umum dibagi menjadi tiga yaitu : (a) Biografi Umum, yaitu merekonstruksikan riwayat hidup seseorang secara holistik (menyeluruh), menurut siklus kehidupan (*life sircle*) manusia, mulai dari silsilah atau genealogi keturunannya, kelahiran masa kecil, remaja, dewasa, dan sampai meninggalnya. (b) Biografi Tematis, yaitu biografi yang membatasi fokus kepada aspek tertentu, misalnya dalam kaitan identitas menonjol dari ketokohan seseorang. Misalnya biografi ulama, aktivis, politikus, dan lain-lain. Penulis biografi tematis akan memilih salah satu tema utama yang menjadi pusat perhatian. (c) Biografi Kolektif, yaitu biografi yang menekankan riwayat kehidupan kelompok tertentu. Unit analisisnya bisa profesi, kelompok sosial, atau kategori lainnya.

b. Tokoh

Tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara “mutawatir”, seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator antara lain : berhasil dibidangnya, mempunyai karya-karya monumental, mempunyai pengaruh pada masyarakat, ketokohnya diakui secara mutawatir yang artinya dengan segala kekurangan dan kelebihan tokoh, sebagian masyarakat memberi apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.¹²

¹² Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Pustaka Belajar Yogyakarta, 2005, hlm. 11-12

c. Karir

Menurut para ahli, istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan.

Surya (1988) menegaskan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna lebih luas dari pada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu, perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia.¹³

Milgram (1979) menegaskan bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses kehidupan panjang dari kristalisasi identitas vokasional. Suatu variasi luas dari kombinasi faktor keturunan, fisik, pribadi-sosial, sosiologi, pendidikan, ekonomi, dan pengaruh-pengaruh budaya. Dalam bagian lain juga disebutkan bahwa karir adalah gaya hidup. Artinya bahwa karir adalah suatu makna utama dari ekspresi kemampuan dan minat khusus yang secara intensif disadari sebagai implikasi dari pilihan pekerjaan untuk gaya hidup di masa mendatang. Dalam diskusi karir sebagai gaya hidup, isu-isu yang berlawanan dengan nilai-nilai pekerjaan yang menyenangkan sering kali muncul. Atas dasar ini karir hakekatnya

¹³ Sunardi, "Hakekat Karir", *Jurnal*, PLB FIP UPI, Bandung, 2008

adalah bagaimana memadukan antara kemampuan dengan nilai kesenangan sebagai satu kesatuan. Karir sebagai gaya hidup adalah bagian dari proses pengambilan keputusan pada semua orang, dengan maksud agar tidak menimbulkan konflik antara kesenangan dalam pekerjaan dengan pemenuhan aspirasi dan dalam merealisasikan kemampuannya.

Munandir (1996) menyatakan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu.¹⁴

d. Militer

Secara harfiah militer berasal dari kata Yunani, dalam bahasa Yunani adalah orang yang bersenjata siap untuk bertempur, orang-orang ini terlatih dari tantangan untuk menghadapi musuh, sedangkan ciri-ciri militer sendiri mempunyai organisasi teratur, pakaiannya seragam, disiplinnya tinggi, mentaati hukum yang berlaku dalam peperangan. Apabila ciri-ciri ini dimiliki atau dipenuhi, maka itu bukan militer, melainkan itu suatu gerombolan bersenjata.¹⁵

Militer adalah orang yang dididik, dilatih dan dipersiapkan untuk bertempur. Karena itu bagi mereka diadakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang khusus, mereka harus tunduk tanpa reserve pada tata kelakuan yang ditentukan dengan pasti dan pelaksanaannya diawasi dengan ketat.¹⁶

¹⁴ Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, PPTA Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta, 1996.

¹⁵ Moch. Faisal Salam, *Hukum Pidana Militer di Indonesia*, Mandar Maju, Bandung, 2006, hlm. 13

¹⁶ Amiroeddin Syarif, *Hukum Disiplin Militer Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm. 1

e. Sipil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sipil berkenaan dengan penduduk atau rakyat (bukan militer).

Sayidiman Suryohadiprojo menyatakan bahwa, perkataan sipil merupakan suatu pengertian yang menyangkut kewarganegaraan atau dapat dikatakan bahwa sipil adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat atau warga negara pada umumnya.

Sipil adalah seorang warga negara yang statusnya adalah sebagai masyarakat umum biasa dan bukan anggota militer, angkatan bersenjata ataupun anggota kepolisian. Sipil mengacu kepada semua orang atau lembaga di luar militer. Warga di luar kemiliteran disebut warga sipil, contohnya seperti masyarakat umum, politisi, pejabat, pengusaha, dan lain sebagainya.

f. Politik

Secara etimologi, kata politik berasal dari bahasa Yunani, yakni *polis* yang berarti kota yang berstatus negara kota (*city state*).¹⁷ Dalam negara-kota di zaman Yunani, orang saling berinteraksi guna mencapai kesejahteraan (kebaikan, menurut Aristoteles) dalam hidupnya.¹⁸

Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, dimana kendali ini disokong lewat instrumen yang sifatnya otoritatif dan koersif. Dengan demikian, politik berkaitan erat dengan proses pembuatan keputusan publik. Definisi politik menurut Almond juga tidak

¹⁷ Hidajat Imam, *Teori-Teori Politik*, Malang: Setara Press, 2009, hlm. 2

¹⁸ Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik*, Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011, hlm. 2

terlepas dari interaksi dalam masyarakat politik untuk menyepakati siapa yang diberi kewenangan untuk berkuasa dalam pembuatan keputusan publik.¹⁹

Menurut Andrew Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama. Dengan definisi tersebut Andrew Heywood secara tersirat mengungkapkan bahwa masyarakat politik dalam proses interaksi pembuatan keputusan publik juga tidak lepas dari konflik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan kata lain, masing-masing kelompok saling mempengaruhi agar suatu keputusan publik yang disepakati sesuai dengan kepentingan kelompok tertentu.²⁰

g. Kepemimpinan

Secara umum kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan seseorang (pemimpin atau *leader*) untuk memengaruhi orang lain (pengikut atau yang di pimpin) sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut.²¹

Kepemimpinan terbagi menjadi dua, yaitu kepemimpinan yang bersifat resmi (*formal leadership*) dan kepemimpinan yang bersifat tidak resmi. Kepemimpinan resmi yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan.

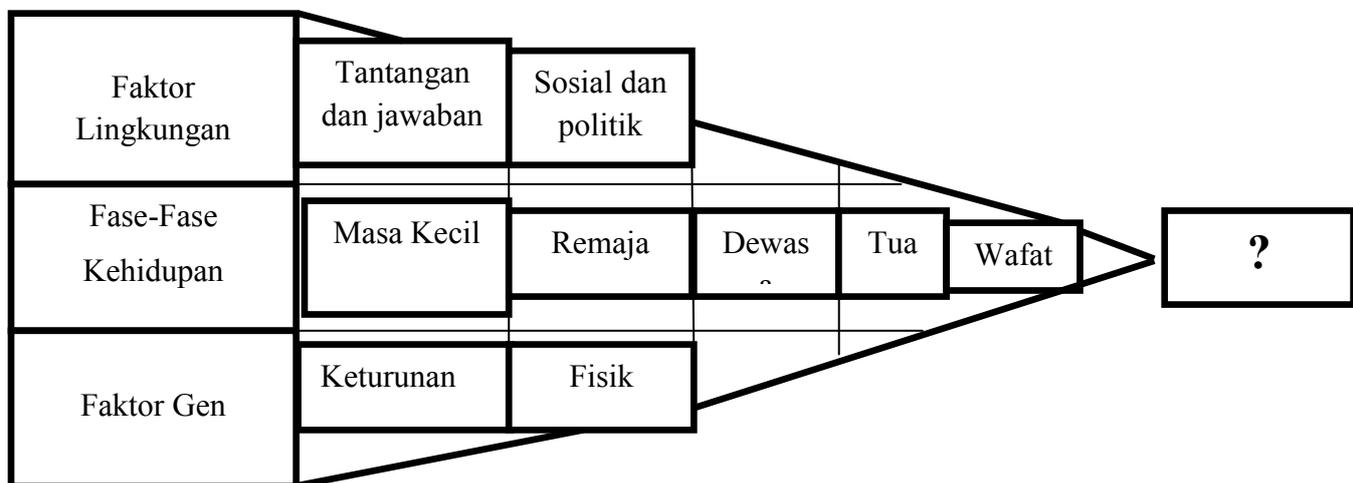
¹⁹ Gabriel A. Almond dalam Basri Seta, *Pengantar Ilmu Politik*, Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011, hlm. 3

²⁰ Andrew Heywood dalam Miriam Budiarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2007, hlm. 16

²¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 181

Kepemimpinan resmi dalam pelaksanaannya selalu harus berada di atas landasan-landasan atau aturan-aturan resmi, daya cakupnya agak terbatas. Berbeda halnya dengan kepemimpinan yang bersifat tidak resmi. Kepemimpinan ini merupakan kepemimpinan yang muncul karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan, yang ruang lingkungnya tanpa batas-batas resmi.²²

3. Kerangka Berpikir



Kerangka Penulisan biografi dimodifikasi dari Marco Del Giudice and Jay Belsky, “*The Development of Life History Strategies: Toward a Multi-Stage Theory*”. (Bahan Kuliah Metode Sejarah Mestika Zed, 2015).²³

Terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis, dari kerangka berfikir di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 bagian dalam kerangka tersebut yaitu faktor

²² *Ibid*

²³ Kerangka penulisan biografi dimodifikasi dari Marco Del Giudice and Jay Belsky, “*The Development of Life History Strategies: Toward a Multi-Stage Theory*”. (bahan kuliah Metode Sejarah Mestika Zed, 2015).

lingkungan (tantangan dan jawaban, kondisi sosial atau politik), fase-fase kehidupan dari tokoh (kecil, remaja, hingga tua), dan faktor genetik (keluarga dan kondisi fisik). Fase kehidupan yakni dari masa kecil tokoh hingga dewasa. Pada aspek ini, baik dari masa kecil, remaja hingga tua akan dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor genetik. Hal ini tidak bisa dipisahkan, karena ketiga poin besar tersebut akan saling mengisi dan mempengaruhi perjalanan hidup dari tokoh.

Pembentukan perilaku tokoh H. Fauzi Siin dapat dilihat dari faktor genetiknya ada 2 bagian yaitu faktor keluarga/keturunan dan faktor fisik/daya tarik. Dilihat dari faktor keluarga/keturunan H. Fauzi Siin ini berasal dari keluarga yang mampu dan berkecukupan. Pembentukan perilaku tokoh dari masa kecil dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dimana keluarganya mengajarkan untuk taat beragama, hidup sederhana, mengedepankan pendidikan, disiplin, pemberani, tegas, dermawan, diikuti dengan lingkungan yang mendukung hal serupa. Pengaruh keluarga dan sosial ini terus berlanjut sampai H. Fauzi Siin dewasa, dan mengalami perubahan fisik. Adapun faktor fisik/daya tarik dari H. Fauzi Siin ini adalah beliau memiliki ciri fisik dengan tubuhnya yang tidak besar, tinggi badannya menengah, ukuran badannya normal, dengan warna kulitnya putih bersih. Meskipun fisik beliau yang tidak tinggi namun beliau memiliki kharisma seorang pemimpin yang membuat orang segan kepadanya, apalagi ketika beliau bersikap tegas dan keras ketika ada hal yang tidak sesuai.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode sejarah dengan menggunakan metode biografi (life history) dalam mengumpulkan data (heuristik): wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipasi)²⁴.

Metode penelitian sejarah terbagi atas empat tahap :²⁵ Tahap-tahap dalam penelitian sejarah yaitu, yang pertama Heuristik (Pengumpulan data), yang kedua Kritik Sumber, yang ketiga Interpretasi, dan yang terakhir Historiografi atau penulisan dalam bentuk skripsi.

Pertama Heuristik, kegiatan yang dilakukan dalam metode ini yaitu mencari dan mengumpulkan sumber data sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan keluarga H. Fauzi Siin, sahabat, dan masyarakat biasa. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sezaman berupa arsip yang berkaitan dengan H. Fauzi Siin. Selain arsip juga dilakukan studi kepustakaan dari Perpustakaan Labor Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan Pusat UNP, dan Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Kerinci.

Kedua Kritik sumber, yaitu upaya untuk menguji kredibilitas suatu sumber baik berupa benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan, sehingga peneliti dapat mengetahui sumber yang digunakan tersebut asli atau bukan. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu: kritik ekstern yaitu menguji keaslian

²⁴ Arief Furchan dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal, 50

²⁵Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Gramedia.Hlm: 32

(autentisitas) sumber secara fisik (material atau bahan), sedangkan kritik intern yaitu menguji keabsahan isi informasi (realibilitas) dan akurasinya dengan keadaan yang sebenarnya.

Ketiga, setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Hubungan antar fakta menjadi penting untuk melanjutkan pekerjaan melakukan interpretasi. Kegiatan yang dilakukan menafsirkan fakta dengan fakta lainnya sesuai dengan konteks peristiwa yang meliputi waktu, tempat, dan kejadian.

Tahap akhir adalah penulisan sejarah (Historiografi) yaitu penulisan laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara logis dan sistematis terhadap data yang telah diolah dalam bentuk tulisan ilmiah. Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi.